

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mengoptimalkan potensi pada diri siswa dalam pendewasaan dengan belajar secara sadar dan aktif dan terencana.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan.² Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik.³

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Melalui pendidikan manusia khususnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Madrasah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan yang resmi

¹Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 no.4 (2019), hlm. 465.

²Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal : PAI Raden Fatah* 2 no. 2 (2020), hlm. 203.

³Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya," *Tadrib* 1, no. 2 (2015), hllm. 1.

⁴Trianto Ibdud Badar Al-Tabbany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Paramedia Grup, 2014).Hlm. 2.

dimana berjalannya pengamatan mempunyai fungsi yang begitu penting. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), madrasah adalah gedung atau institusi dalam berguru dan melatih serta lingkungan mendapatkan disiplin ilmu.⁵

Dalam mendidik seorang pendidik bersua dengan sekumpulan siswa yang membutuhkan panduan dan pembinaan menuju pendewasaan.⁶ Oleh karenanya seorang pengajar dituntut mampu menstimulus dorongan bagi para anak didik, seorang guru juga dituntut untuk bisa membangkitkan motivasi anak didik.

Motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling berkaitan dan berpengaruh. Belajar yaitu jalan berubahnya tingkah laku yang relative tetap. Sedangkan motivasi diartikan sebagai upaya penggagas untuk semakin semangat ketika belajar.⁷ Esensi motivasi belajar ialah sugesti internal memberikan semangat kepada dirinya sendiri agar memiliki semangat yang tinggi pada saat belajar.⁸

Murid yang mempunyai motivasi dari dalam sangat sedikit kemungkinannya untuk goyah. Karena itu, motivasi intrinsik berkemampuan kuat lantaran siswa tersebut mencari ilmu sesuai dengan kehendak dirinya sendiri bukan dengan kehendak orang lain. Karena motivasi berperan untuk mendapatkan

⁵Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Yogyakarta: Pyramida, 2015), Hlm. 365.

⁶Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 73.

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 23. .

⁸Agus Suprijono, *Cooverative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm. 163.

prestasi belajar yang baik.⁹

Dalam asas motivasi belajar, motivasi esensial lebih unggul dari pada motivasi Ekstrinsik, murid yang memiliki dorongan dari dalam individualisme maka akan mengantongi gairah belajar yang kuat, bersama motif bahwa ia mencari pengetahuan tidak buat mengharapkan *rewards* dari oknum tertentu, melainkan utuk mengantongi ilmu agar berlipat ganda lalu pemahaman murid menjadi luas dan menjadikan murid tersebut berprestasi dalam belajar.¹⁰

Prestasi belajar ialah akhir yang sudah diraih dari apa yang sudah dikerjakan. Seorang dianggap memiliki kinerja, bila ia sudah mencapai kesuksesan yang selesai dilakukannya. Untuk memperkirakan sebatas apa kinerja belajarnya maka dapat diukur dengan kinerja kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang menggambarkan suatu hasil dari pekerjaan.¹²

Adapun ketika penulis melakukan pengamatan di MTs. N 1 Jakabaring Palembang maka didapatkan informasi bahwa dalam proses belajar mengajar

⁹Djamarah, *Op. Cit.*, Hlm. 118.

¹⁰Djamarah, *Op. Cit.*, Hlm. 199.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), Hlm. 224.

¹²Ahmad Wahyu Hidayat, Abdullah Idi, dan Nyayu Soraya, "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 no.1 (2019), hlm. 71.

sebagai seorang guru Fiqih dalam mengajar siswanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih.¹³

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Zikri di MTs. N 1 Jakabaring Palembang. Menurut beliau salah satu hal yang menjadi kendala dalam mencapai prestasi belajar yang baik adalah kurangnya motivasi dari diri peserta didik itu sendiri, terutama motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sehingga peserta didik tidak semangat pada saat belajar, dan menyebabkan prestasi yang ia dapatkan menjadi kurang maksimal.¹⁴

Akan tetapi walaupun memang masih ada peserta didik yang kurang akan motivasi intrinsik nya, namun peranan sekolah tentu sangat baik dalam meningkatkan motivasi para peserta didiknya, sebagaimana dari hasil wawancara dengan Zulpa Neva Revanus Siswa kelas VIII.M MTs. N 1 Jakabaring Palembang, Zulpa menyebutkan bahwa cara yang dioptimalkan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan dorongan para peserta didik adalah dengan mengadakan Event untuk para siswa dan siswi.¹⁵

Selain dari hal tersebut, juga yang memerankan faktor penting dalam menumbuhkan dorongan belajar anak didik adalah peranan sekolah tentunya

¹³Hasil Observasi Dengan Guru Fiqh MTs. N 1 Jakabaring Palembang 13 Oktober 2019.

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqh MTs. N 1 Jakabaring Palembang 15 Oktober 2019.

¹⁵Hasil Observasi Dengan Zulpa Neva Revanus Siswi Kelas VIII. M MTs. N 1 Palembang, 15 Agustus 2020.

sangat dibutuhkan, sebagaimana dari hasil wawancara dengan Alvarayyah Mindillah Putri Siswi kelas VIII.J MTs. N 1 Jakabaring Palembang. Alvarayyah menyebutkan bahwa salah satu hal yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan dorongan belajar para murid ialah sebelum dilaksanakan KBM dikelas, para siswa dan siswi terlebih dahulu diajak bermain game, agar lebih semangat dalam belajarnya.¹⁶

Sekolah telah berperan aktif dalam meningkatkan motivasi para peserta didik, namun masih ada sebagian siswa dan siswi yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hesty Puji Astuti bahwa masih ada siswa dan siswi yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Ketika KBM berlangsung teman teman masih suka dengan aktivitas lainnya, sedangkan guru berada di ruang belajar, lain dari itu terkadang teman teman yang dibelakang mengantuk karena kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat nilai siswa menurun adalah karena proses belajar mengajar yang kurang kondusif, kurangnya motivasi, dan kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Alvarayya Mindillah Putri Siswi Kelas VIII. K MTs. N 1 Palembang, 15 Agustus 2020.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Hesty Puji Astuti Siswi Kelas VIII. M MTs. N 1 Palembang, 15 Agustus 2020.

agar prestasi belajar siswa dapat dicapai maka diperlukan motivasi ataupun dorongan dari dalam dirinya sendiri dan tentunya dari seorang guru juga, Sehingga siswa akan berhasil mendapatkan prestasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul *“Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs. N 1 Kecamatan Jakabaring Kota Palembang*

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya semangat belajar siswa karena kurangnya dorongan motivasi dari dalam diri siswa sendiri
2. Terdapat siswa yang menganggap bahwa belajar adalah hal yang biasa saja sehingga menyebabkan menurunnya motivasi yang ada dalam dirinya sendiri
3. Masih ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena kurangnya motivasi intrinsik dalam dirinya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Intrinsik Siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang ?

3. Adakah Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi intrinsik di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan prestasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di Kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

b. Secara praktis penelitian ini digunakan untuk:

- 1) Bagi lembaga: Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- 2) Bagi Sekolah: memberikan masukan bagi peningkatan motivasi intrinsik dan sebagai evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang
- 3) Bagi Kampus: sebagai masukan untuk meningkatkan dan menanamkan motivasi intrinsik dan prestasi belajar pada mahasiswa.
- 4) Bagi Guru: dapat memberi informasi kepada guru bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan prestasi belajar murid agar terciptanya anak didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik dan unggul.
- 5) Bagi Peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.
- 6) Bagi Pembaca: menambah pengetahuan sebagai referensi bagi pembaca tentang motivasi intrinsik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 7) Bagi Masyarakat: dapat memberikan inspirasi serta menjadi kajian pengetahuan nantinya serta dapat dipergunakan untuk diri sendiri dan orang lain.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan di teliti yang menghususkan pengkajian terhadap

penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Tinjauan pustaka yang dimaksud disini yaitu tentang uraian tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

*Pertama, Haryono Suganda, dalam skripsiya pengaruh motivasi intrinsik terhadap akademik mahasiswa fakultas ekonomi universitas katolik soegijapranata dengan motivasi ekstrinsik sebagai variabel pemedasi, berdasarkan hasil riset yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik antara dorongan dari dalam diri terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi soegijapranata dengan motivasi ekstrinsik sebagai variabel pemedasi tahun 2007/2008.*¹⁸

Persamaan penelitian Haryono Suganda dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi intrinsik. Sedangkan letak perbedaannya pada *pengaruh motivasi intrinsik terhadap akademik mahasiswa fakultas ekonomi universitas katolik soegijapranata dengan motivasi ekstrinsik sebagai variabel pemedasi*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

¹⁸Haryono Suganda, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Katolik Soegijapratama Dengan Motivasi Ektrinsik Sebagai Variabel Premedasi Semarang" (Universitas Katolik Soegijaprana Semarang, 2010).

Kedua, Ika Rahmawati dalam skripsinya, *peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa arab di madrasah aliyah wahid hasyim yogyakarta*, penelitian lebih meneliti kepada sejauh mana peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar di tinjau dari pelajaran bahasa arab.¹⁹ Persamaan Ika Rahmawati dengan riset ini adalah sama sama meneliti tentang motivasi intrinsik.

Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya memfokuskan pada *peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa arab di madrasah aliyah wahid hasyim Yogyakarta*. sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hubungan motivasi intrinsik dengan kinerja bimbingan seorang siswa pada jenjang VIII MTs. N 1 Jakabaring Kota Palembang.

Ketiga, Vredy Frans Danar dalam skripsinya *hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas x kompetensi keahlian teknik audio video smk ma'arif 1 wates*, penelitian ini lebih meneliti kepada siswa Smk 1 Ma'arif Wates tentang hubungan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa tentang teknik audio video.²⁰

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai motivasi intrinsik. Sedangkan tempat yang membedakannya, penelitian sebelumnya

¹⁹Ika Rahmawati, "Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta" (Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, 2010).

²⁰Vredy Fans Danar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'Arif 1 Wates" (Wates Kulon Progo Yogyakarta, 2012).

memfokuskan penelitian pada *hubungan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas x kompetensi keahlian teknik audio video smk ma'arif 1 wates*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hubungan motivasi intrinsik dengan kinerja seorang murid pada jenjang VIII MTs. N 1 Jakabaring Kota Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Motivasi Intrinsik

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk tujuan tertentu. Menurut Thomas M. Risk motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif (dorongan) pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan.²¹

Motivasi intrinsik adalah suatu wujud dorongan yang berawal dari dalam individu yang belajar. Saat terbentuk dorongan intrinsik tersebut biasanya orang lain bisa menggenggam peranan penting, seperti wali dan gurunya yang menyadarkannya bahwa antara belajar dan motivasi ada kaitannya.²²

Adapun pengertian lain tentang dorongan intrinsik adalah stimulus yang fungsinya tak usah dipengaruhi dari luar, karena dalam jiwa itu telah ada

²¹Jalaluddin dan Ahmad Ali Zen, *Kamus Ilmu Jiwa*, n.d., Hlm. 120.

²²Ika Rahmawati, *Op. Cit.*, Hlm. 10.

motivasi tersebut. semisalorang yang suka membaca tak usah ada instruksi memerintahkan kepadanya untuk mencari buku buku baca, karena ia akan dengan sendirinya mencari buku-buku yang akan ia baca.²³

Menurut Petri yang dikutip oleh M. Nur Ghugfron & Rini Risnawita. S mengujarkanjikadorongan intrinsikialah kondisidari dalam individu yang merangsang keinginan manusiabuata melaksanakakanaktivitas tertentu untuk menggapai sasaran. Dorongan yang dimiliki individual akan menunaikan sebuah tindakan yang tersusun berupaya mencapai kepuasan sasaran.²⁴

Petri berpendapat bahwa motivasi intrinsik timbul ketika motivasi ekstrinsik telah terpenuhi. Motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu..²⁵Menurut Campbell dan Campbell motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas, ada hubungan langsung antara kerja dengan penghargaan.²⁶

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.²⁷Hakikat Motivasi merupakan anjuran dalam dan luar pada seorang

²³Ika Rahmawati, *Op. Cit.*, Hlm. 10. .

²⁴M. Nur Ghuftron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 84.

²⁵*Ibid.*, Hlm. 84.

²⁶*Ibid.*, Hlm. 84.

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 158.

anak murid yang sedang dalam masa belajar untuk melaksanakan modifikasi akhlak.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, motivasi yang memang timbul dari dirinya sendiri, ia juga memberikan semangat kepada dirinya sendiri, dan motivasi intrinsik ini sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang siswa ketika belajar.

2. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah “penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”²⁹

Prestasi merupakan suatu pencapaian dari bukti keberhasilan seseorang setelah memperoleh pelajaran, baik pelajaran di kelas maupun pelajaran diluar kelas, prestasi dapat berupa tulisan maupun lisan yang diungkapkan oleh seseorang, bukti dari prestasi itu sendiri salah satunya adalah piagam atau sertifikat yang di dapatkannya, hal ini menjadi bukti yang kuat jika memang benar prestasi yang ia dapatkan tersebut adalah hasil dari

²⁸Suprijono, *Op. Cit.*, Hlm. 163.

²⁹Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grafika Grafindo, 2017), Hlm. 292. .

belajarnya selama ini. Jadi prestasi dapat diartikan hasil yang di peroleh karena aktifitas belajar yang telah di lakukan.

Lester D. Crow dan Alice Crow mengungkapkan bahwasannya belajar merupakan pencapaian kerutinan, terhitung siasat baru buat menjalankan sesuatu dan ikhtiar someone dalam menyelesaikan rintangan.³⁰ C.T. Morgan dalam buku *Introduction To Psychology* menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat/hasil dari pengalaman yang lalu.³¹ Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar ialah metamorfosis perbuatan yang perlahan untuk mendapatkan kedewasaan agar menjadi lebih baik lagi.³²

Sedangkan yang dimaksud prestasi menurut para ahli adalah sebagai berikut. Tanti. T. Irianti menyatakan bahwa prestasi belajar yaitu capaian dari proses pengkajian berupa keterampilan dan wawasan yang diujikan melalui ujian.³³

Poerwadarminto yang dikutip oleh irianti menyatakan bahwa prestasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diukur dengan berbagai macam tes.³⁴ Muhibbin syah mengungkapkan jika yang dimaksud dengan

³⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 48.

³¹Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2015), Hlm. 97.

³²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Hlm. 154.

³³Tanri. T. Irianti, *Prestasi Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2017), Hlm. 16.

³⁴*Ibid.*, Hlm. 1.

prestasi belajar adalah fase kesuksesansiswa atau anakketika mengikuti mata pelajaran di institusi atau madrasah.³⁵

Prestasi belajar adalah pencapaianpada pembelajaran dengan bentuk merupah sikap yang berkesinambungan, dari yang tidak tau kemudian tau.Dari yang belum baik menjadi lebih baik. Prestasi belajar juga sering ditandai dengan didapatkannya penghargaan, dan ini menjadi bukti bahwa ia telah berprestasi.Aktivitas bimbingan menentukan akhir dari suatu bimbingan yang dicita-citakan dengan cara yang efisien dapat melibatkan akhir yang membanggakan dan sebaliknya.³⁶

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik bahwa prestasi belajar adalah pencapaian skillsindividu pada keahlian tertentu ketika mencapai jenjang kematangan terus bisa ditakar melaluiujian dan evaluasibisa berbentuk bilangan atau abjad.Adapun kesuksesan peserta didik dalam memperoleh suatu prestasi diakibatkan oleh berbagai macam aspek yaitu kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

³⁵Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, Hlm. 244.

³⁶Akmal Hawi, *Kapta Selektia Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2016), Hlm. 74. .

H. Hipotesis

Hipotesis dapat dimaksudkan sebagai inti jawaban sementara dari suatu riset yang dilakukan oleh si peneliti untuk mengetahui suatu jawaban sementara yang dilakukannya.³⁷ Selanjutnya hipotesis itu ada, apabila sampel yang dimaksudkan tersebut ada, dan dalam hal ini menggunakan statistik³⁸

Ha: Ada suatu hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Kota Palembang.

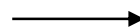
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memakai dua variabel yaitu variabel X dan Y. motivasi intrinsik (X) dan prestasi belajar (Y) siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

Variabel X (Bebas)

Motivasi Intrinsik



Variabel Y (Terikat)

Prestasi Belajar

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 134.

³⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakraya, 2016), Hlm. 120.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan mengenai variabel pada riset ini. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan yang berawal dari diri individu itu sendiri, ia memberikan semangat kepada dirinya sendiri dan ia memotivasi dirinya sendiri agar tumbuhlah semangat nya di dalam belajar sehingga ia mampu mendapatkan prestasi pada saat belajar.

Motivasi intrinsik merupakan bentuk dorongan yang harus dimiliki pada individu peserta didik, dorongan ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran ketika dikelas. Menurut Sardiman motivasi intrinsik memiliki indikator sebagai berikut : giat dalam mengerjakan tugas, semangat dalam melawankesusahan (tidak pantang menyerah), dan indikator nya yang terakhir adalah ia mampu bekerja mandiri dan dapat mempertahankan pendapatnya.³⁹

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, dikarenakan motivasi yang kuat akan mengubah bagus nya prestasi belajar dan sebaliknya. Maka indikator motivasi intrinsik menerangkan bahwa ia tetap belajar meski tidak ada dukungan dan semangat dari siapapun. Dalam riset ini maka motivasi intrinsik menjadi variabel bebas yang mengubah variabel terikat.

³⁹Siti Suprihatin, "upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1 (2015): 75, Hlm. 75.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang timbul karena kesadaran dirinya sendiri, bukan karena yang lain dan bukan juga karena teman-temannya, meski tidak ada teman atau tidak ada yang mendukung ia tetap memiliki motivasi yang tinggi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian akhir dari sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang. Dia mendapatkan sebuah penghargaan sebagai bukti dari prestasi yang ia dapatkan. Penghargaan tersebut dapat berupa piagam, sertifikat, hadiah, trofi, kado, atau ucapan lisan. Itu semua menjadi bukti yang nyata bahwa ia adalah siswa yang berprestasi.

Adapun indikator dari prestasi belajar itu sendiri dapat diukur melalui Nilai UTS dan Nilai UAS, apabila nilainya baik dan diatas rata-rata maka sudah bisa dikategorikan sebagai peserta didik yang berprestasi. Dalam riset ini prestasi belajar menjadi variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun pada Variabel ini ditakar melalui Skala Likert.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif dimaknai sebagai salah satu

metode yang dipakai dalam sebuah riset dengan cara menghitung data yang telah didapatkan. dengansasaranuntuk mengujikan hipotesis yang sudah dibuat.⁴⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai ialahdata kuantitatif statistik dimana yang dimaksud penelitian ini guna mengetahui hubungan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar di MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

Adapun sumber data yang dipakai pada riset ini ada dua ialah sebagai berikut

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan secara langsung oleh pencari data.⁴¹ Sumber primer pada riset ini meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di MTs N 01 Jakabaring Palembang

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.Sumber sekunder pada riset ini meliputi arsip-arsip

⁴⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 8. .

⁴¹*Ibid.*, Hlm. 225.

sekolah, sarana dan prasarana, jumlah siswa yang dilihat dari pengamatan dan dokumentasi perihal hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di MTs N 01 Jakabaring Palembang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sesuatu yang ada kualitas. Adapun Populasi adalah objek yang akan dijadikan penelitian. Menurut Margono populasi ialah data yang menjadi ketertarikan.⁴² Berdasarkan definisi diatas maka populasi riset ini ialah semua kelas VIII (Delapan) di MTs. N 1 Jakabaring Palembang tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel. 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Kelas VIII. I	14	15	29
2	Kelas VIII. J	16	13	29
3	Kelas VIII. K	13	17	30
4	Kelas VIII. L	12	19	31
5	Kelas VIII. M	14	15	29
6	Kelas VIII. N	16	16	32
	Jumlah	85	95	180

Sumber Data: Arsip Siswa MTs. N 1 Jakabaring Palembang 2020/2021.

⁴²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 188.

b. Sampel

Sampel merupakan wakil yang akan dijadikan riset⁴³ ketika pengambilan sampel, sesuai anggapan Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. namun apabila jumlahnya lebih dari 100 diambil 10-15% dan 20-25% saja atau lebih.⁴⁴ Dalam penelitian, masalah sampel banyak digunakan oleh seseorang peneliti karena terlalu besar jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu penulis hanya mengambil beberapa orang saja yang dianggap sudah mewakilinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dikalkulasikan melalui perhitungan presentase yang telah ditentukan penulis mengambil 15%, maka setelah dihitung didapat: $180 \times 15\% = 27$ siswa untuk dijadikan sampel, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan data yang dianalisa. Dalam penelitian sampel ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu: peneliti memberi hak yang samakepada setiap subyek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 174.

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 62.

Tabel. 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Pria	Wanita	
1	VIII	12	15	27
Jumlah		12	15	27

Sumber Data: Arsip Siswa MTs. N 1 Jakabaring Palembang 2020/2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang sering dipilih, yaitu:

a. Observasi

Menurut Anas Sudijono menyatakan Observasi adalah cara untuk mengumpulkan bukti yang kongkrit.⁴⁵ Observasi yang dilakukan peneliti merupakan riset yang partisipasi pasif. Adapun sasaran observasi adalah:

- a. Bagaimana motivasi intrinsik siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.
- b. Bagaimana Prestasi belajar siswa dengan motivasi intrinsik siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

⁴⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 76.

b. Angket

Angket adalah sebuah cara untuk mengumpulkan bukti yang kongkrit kepada yang akan merespon untuk mencari Nilai Variabel X (Motivasi Intrinsik). Untuk memakai kuesioner, angket yang dibuat atas pernyataan dengan berbagai macam jawaban yang telah dirangkai.

Adapun pada penelitian ini sayamemakai kuesioner langsung, yakni angket akan diisi oleh responden kelas VIII MTs.N 1. Hasil yang didapat akan dihitung dengan rumus presentase.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan sebuah bukti tambahan. Adapun untuk melihat sejauh mana prestasi belajar siswa yang ada pada MTs. N 1 Jakabaring Palembang, yakni Variabel Y pada penelitian ini, maka peneliti akan melihat dari Nilai UTS/UAS para peserta didik yang ada disekolah tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis data, peneliti memakai uji statistik dengan Korelasi *product moment*, korelasi ini gunamendapat hubungan antara kedua variabel tersebut.⁴⁶

⁴⁶Sugiyono, *op. cit.*, 2015, Hlm. 228.

Untuk Mengetahui hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang menggunakan analisa *Statistik Product Moment* dengan memakai rumus angka kasar penggunaan data *statistik product moment*.

Adapun untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut makapeneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan. Rumus Presentase sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas bisa dijelaskanseperti ini:

Keterangan :

p = presentase (%)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Buat mentafsirkan skor perhitungan, peneliti menarik tumpuan yang ditemukan besar atau kecil, maka bisa berpanduan seperti ini:

Tabel. 3
Standart Interpretasi Penilaian

Presentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat kuat
60% - 79%	Kuat
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0.0% - 19%	Sangat rendah

Untuk mencari tahu hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar menggunakan analisa *Statistik Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2} (N \sum y^2) - (\sum y)^2}$$

Rumus diatas dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

$\sum X$ = Penjumlahan variable X

$\sum Y$ = Penjumlahan variable Y

$\sum XY$ = Penjumlahan perkalian variable X dan Y.⁴⁷

⁴⁷Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), Hlm. 382.

Adapun untuk pengujian lanjutan yaitu signifikansi yang berfungsi apabila ingin mencari makna hubungan variable X terhadap Variabel Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus uji-t :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t hitung = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI, Pada bab ini akan membahas tentang Pengertian motivasi intrinsik, aspek-aspek motivasi intrinsik, Manfaat motivasi intrinsik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, Pengertian prestasi belajar, Manfaat prestasi dalam Pembelajaran, upaya meningkatkan prestasi dalam belajar, dan hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, Daftar kepemimpinan sekolah, Visi, misi, motto dan tujuan, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Staff Tata usaha dan Karyawan, Keadaan siswa, Keadaan Sarana & Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pembelajaran MTs. N 1 Jakabaring Palembang

BAB IV : HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA,Yakni berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang Motivasi Intrinsik, data tentang Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang, maupun hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs. N 1 Jakabaring Palembang.

BAB V : PENUTUP, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis